

EVALUASI TATA KELOLA SISTEM INFORMASI PADA WEBSITE PEMERINTAH DAERAH KEPULAUAN SERIBU MENGGUNAKAN COBIT 5

Anggita Fauziah Kirani^{1*}, Sumardio²

^{1,2,3}Universitas Bina Insani; Jl. Siliwangi No. 6 Rawa Panjang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17145, Indonesia; 021- 824 36 886

Keywords:

COBIT 5; Tata Kelola; Sistem Informasi; Website

Correspondent Email:

anggitafauziah31@gmail.com

Abstrak. Situs web resmi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berperan penting dalam penyampaian informasi publik, namun pengelolaannya masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, proses perubahan yang belum terstruktur, serta kurangnya pemantauan berkala. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kapabilitas tata kelola sistem informasi website dan menyusun rekomendasi perbaikan strategis. Evaluasi dilakukan menggunakan kerangka kerja COBIT 5 pada domain APO07 (Manajemen SDM), BAI06 (Manajemen Perubahan), dan MEA01 (Pemantauan dan Evaluasi). Hasil pengolahan data menunjukkan tingkat kapabilitas APO07 sebesar 3,34 (level 3), sedangkan BAI06 dan MEA01 masing-masing mencapai 3,74 dan 4,17 (level 4). Kesimpulannya, meskipun mekanisme perubahan (BAI06) dan pengawasan kinerja (MEA01) sudah terkelola dengan baik pada level terukur, efektivitas penyajian informasi secara menyeluruh masih tertahan oleh kapasitas SDM (APO07) yang belum optimal. Oleh karena itu, rekomendasi perbaikan difokuskan pada penguatan manajemen SDM guna menunjang keberlanjutan proses perubahan dan pemantauan sistem, sehingga penyampaian informasi publik dapat berjalan lebih akurat, konsisten.



Copyright © 2026 The Author(s), Published by Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0).

Abstract. The official website of the Thousand Islands Administrative Regency plays a crucial role in disseminating public information; however, its management is hindered by limited human resources, unstructured change processes, and a lack of periodic monitoring. This study aims to analyze the capability level of the website's information system governance and formulate recommendations for strategic improvements. The evaluation utilized the COBIT 5 framework, focusing on the domains of APO07 (Human Resource Management), BAI06 (Change Management), and MEA01 (Monitoring and Evaluation). Data analysis revealed a capability level of 3.34 (Level 3) for APO07, while BAI06 and MEA01 achieved levels of 3.74 and 4.17 (Level 4), respectively. In conclusion, although change mechanisms (BAI06) and performance monitoring (MEA01) are well-managed at a measurable level, the overall effectiveness of information delivery remains constrained by suboptimal human resource capacity (APO07). Therefore, improvement recommendations focus on strengthening human resource management to support the sustainability of change processes and system monitoring, thereby ensuring more accurate and consistent public information delivery.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemerintah untuk menggunakan website sebagai cara utama untuk memberikan layanan publik dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Website pemerintah berfungsi sebagai media komunikasi resmi untuk meningkatkan layanan dan kemudahan akses masyarakat terhadap informasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah mampu menyampaikan informasi secara lebih cepat dan terbuka.

Kabupaten Kepulauan Seribu merupakan salah satu sektor pariwisata yang ada di Ibu Kota Jakarta. Sistem informasi Kabupaten Kepulauan Seribu ini merupakan sistem yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi cuaca atau ombak di setiap pulau, jadwal kapal serta event dan berita seputar Kabupaten Kepulauan Seribu beserta fasilitas pendukungnya[1].

Namun, informasi yang seharusnya menjadi kebutuhan utama masyarakat maupun wisatawan, seperti kondisi cuaca atau ombak di setiap pulau, jadwal keberangkatan kapal, serta event dan berita seputar Kabupaten Kepulauan Seribu, masih jarang ditemukan atau belum diperbarui secara berkala pada website resmi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan website, kondisi ini erat kaitannya dengan keterbatasan sumber daya manusia serta proses perubahan dan pengembangan yang belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga pembagian tugas dalam pengelolaan konten dan penyaluran informasi melalui website menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya pemantauan dan evaluasi menyebabkan minimnya pembaruan informasi tersebut tidak pernah terdeteksi maupun ditindaklanjuti oleh pihak terkait.

Dalam perspektif tata kelola sistem informasi, audit dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa proses pengelolaan sistem informasi berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. COBIT 5 merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk membantu organisasi dalam mengelola dan mengatur tata kelola teknologi informasi agar selaras dengan tujuan bisnis organisasi[2].

Selain itu, Penelitian tentang audit sistem informasi berdasarkan COBIT 5 pada Perusahaan penyedia layanan internet menemukan bahwa mengukur Tingkat maturity level membantu organisasi mengetahui posisi kematangan proses saat ini dan menentukan langkah perbaikan mana yang paling penting[3].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tata kelola sistem informasi pada website resmi Kabupaten Kepulauan Seribu menggunakan kerangka COBIT 5. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kapabilitas proses yang berkaitan dengan pengelolaan, pembaruan, pengembangan, serta pemantauan informasi pada website.

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi tata kelola yang berjalan saat ini, mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan, serta menghasilkan rekomendasi perbaikan yang terarah dan terukur. Hasil tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola dalam meningkatkan tata kelola website sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat dan wisatawan dapat dilakukan secara lebih optimal, akurat, dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

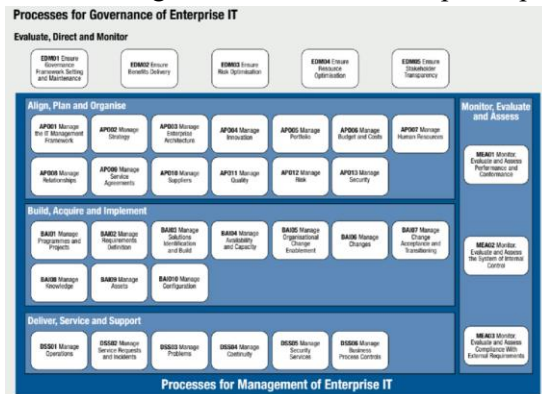
2.1 *Framework COBIT 5*

COBIT (Control Objectives for Information and related Technology) merupakan pedoman manajemen teknologi informasi yang membantu auditor, manajemen, maupun pengguna memisahkan antara risiko bisnis, kompetensi pengaturan, dan persoalan teknis termasuk keamanan sistem [4]. COBIT 5, sebagai hasil pengembangan lanjutan dari IT Governance Institute yang bernaung di bawah ISACA, menyatukan COBIT 4.1, Val IT, dan Risk IT ke dalam satu kerangka kerja yang selaras dengan standar lain seperti TOGAF dan ITIL [5]. Kerangka ini terdiri atas lima domain utama, yaitu EDM (Evaluate, Direct and Monitor), APO (Align, Plan and Organise), BAI (Build, Acquire and Implement), DSS (Deliver, Service and Support), dan MEA (Monitor, Evaluate and Assess) [15], yang secara keseluruhan menaungi 37 proses tata kelola dan manajemen TI [6]. Adapun

keseluruhan proses pada COBIT 5 akan diperlihatkan pada gambar dibawah ini [7]:

Pada gambar 2.1 diatas, Pada COBIT 5 memiliki proses tata kelola teknologi informasi, yaitu

1. EDM : Pada domain ini berfokus kegiatan untuk mengevaluasi, mengarahkan dan memantau penerapan



Gambar 2.1 Process Reference Model COBIT 5

tata kelola TI agar tetap selaras dengan tujuan organisai. Proses ini memiliki 5 sub domain yaitu EDM01 hingga EDM05.

2. APO : Domain ini berkaitan dengan proses perencanaan dan pengelolaan strategi teknologi informasi untuk mendukung kebutuhan serta mencapai tujuan organisasi. Proses ini memiliki 13 sub domain yaitu APO01 dan APO13.
3. BAI : Pada domain ini berfokus pada proses pengembangan, pengadaan, serta implementasi solusi teknologi informasi agar dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Domain ini terdiri dari 10 subdomain, yaitu BAI01 hingga BAI10.
4. DSS : Domain ini berhubungan dengan penyampaian layanan, operasional sistem, serta dukungan terhadap pengguna agar solusi TI yang telah diterapkan dapat dimanfaatkan dengan baik. Domain ini memiliki 6 subdomain, yaitu DSS01 sampai DSS06.
5. MEA : Domain MEA berfungsi untuk memantau, mengevaluasi, dan menilai seluruh proses tata kelola TI guna

memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan arahan dan tujuan yang telah ditetapkan. Domain ini terdiri dari 3 subdomain, yaitu MEA01 hingga MEA03.

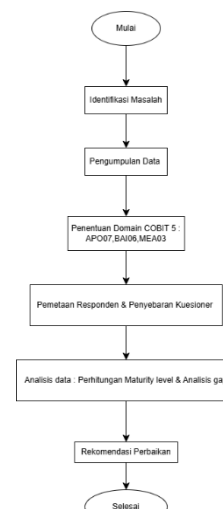
2.2 Tata Kelola Sistem Informasi

Tata kelola sistem informasi mencakup kebijakan, proses, dan struktur yang dirancang agar teknologi informasi berjalan efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan strategis organisasi; penerapannya yang baik membantu mengidentifikasi risiko sekaligus memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku [8]. Pada konteks organisasi publik, kerangka kerja semacam COBIT tidak hanya berfungsi sebagai instrumen audit, tetapi juga menjembatani kesenjangan antara risiko, pengendalian, dan persoalan teknis [9]. Tata kelola yang efektif pada akhirnya membantu operasional dan pengembangan TI berjalan lebih efisien [10].

3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif sederhana untuk mengevaluasi efektivitas tata kelola sistem informasi pada website kepulauan seribu. Rancangan audit mengacu pada kerangka COBIT 5, Alur penelitian disusun secara sistematis agar proses audit bersifat reproduksi (*reproducible*) memiliki landasan teori yang kuat [11].



Gambar 3. 1 Alur Rancangan Penelitian

Pada gambar 3.1 diagram alur rancangan penelitian menunjukkan proses dalam

melakukan evaluasi tata kelola sistem informasi pada website kepulauan seribu menggunakan COBIT 5, pada tahapan pertama dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pengelolaan sistem informasi website. Selanjutnya pada tahap kedua menentukan domain yang akan digunakan sesuai kebutuhan. Setelah domain ditentukan, pada tahap terakhir melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan dengan *RACI Chart*, kemudian datanya dianalisis melalui dua perhitungan yaitu *maturity level* dan nilai kesenjangan (*Gap*). Pada kedua perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan untuk proses tata kelola sistem informasi pada website kepulauan seribu.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada Teknik pengumpulan data dimulai, dengan melakukan observasi secara langsung di Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kepulauan Seribu untuk menganalisis alur pengelolaan website sehari – hari. Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada staff yang menangani analisis kebutuhan bisnis dan pengelolaan teknis website untuk mengetahui informasi secara mendalam. Kuesioner disebarkan kepada tujuh responden yang telah ditentukan dengan menggunakan pendekatan *RACI Chart*. *RACI* adalah singkatan dari Responsible yaitu orang yang melakukan tugas/pekerjaan, Accountable yaitu orang yang bertanggung jawab pada tugas, Consulted yaitu orang yang berperan memberi masukan, dan Informed yaitu orang yang perlu mengetahui hasil atau keputusan yang diambil [12].

3.3. Domain Framework COBIT 5

Framework COBIT 5 secara keseluruhan memiliki 37 proses yang terbagi ke dalam 5 domain [2]. Penelitian ini tidak mengaudit seluruh proses tersebut, hanya memilih tiga domain yang paling sesuai dengan permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Adapun ketiga domain tersebut beserta cakupannya diringkas :

Domain COBIT 5	Deskripsi Singkat
APO07 (Manage Human Resources)	Menilai pengelolaan sumber daya manusia yang menangani konten dan operasional website, termasuk pembagian tugas dan pengembangan kompetensi staf.
BAI06 (Manage Changes)	Menilai bagaimana perubahan dan pengembangan sistem/website dikelola, didokumentasikan, dan dilaporkan agar konsistensi informasi tetap terjaga.

MEA01 (Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance)	Menilai konsistensi pemantauan dan evaluasi kinerja website secara berkala bersama pemangku kepentingan terkait.
--	--

Tabel 1 Pemetaan Domain COBIT 5

3.4. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini mendukung pelaksanaan evaluasi tata kelola sistem informasi pada website melalui proses analisis data. Data yang didapatkan dari kuesioner kepada tujuh responden, selanjutnya akan diolah untuk setiap pertanyaan dinilai menggunakan skala likert 1 sampai 5, Sebagai indeks penilaian pada kuesioner penelitian ini, terdiri atas lima tingkatan mulai dari "Sangat Tidak Sesuai" dengan indeks 1, "Tidak Sesuai" dengan indeks 2, "Netral" dengan indeks 3, "Sesuai" dengan indeks 4, "Sangat Sesuai" dengan indeks 5 [13]. Skala ini digunakan oleh responden untuk menilai setiap pernyataan pada kuesioner sesuai dengan kondisi tata kelola sistem informasi website yang berjalan saat ini, yang selanjutnya diolah menjadi index kuesioner untuk menentukan tingkat maturity level pada masing-masing sub-domain. Jawaban kuesioner setiap responden pada satu domain di rata-ratakan menjadi indeks kuesioner, kemudian seluruh indeks pada domain yang sama dihitung kembali rata-rata nya untuk memperoleh nilai maturity level domain setiap domain.

Pengukuran maturity level memiliki enam tingkat kematangan proses, yaitu :

Level	Keterangan	Rentang Nilai
0	Incomplete Process	0,00 – 0,50
1	Performed Process	0,51 – 1,50
2	Managed Process	1,51 – 2,50
3	Established Process	2,51 – 3,50
4	Predictable Process	3,51 – 4,50
5	Optimizing Process	4,51 – 5,00

Tabel 2 Nilai Maturity Level

Tabel 2 menunjukkan skala penilaian maturity level yang terdiri atas 6 tingkatan, mulai dari level 0 (*Incomplete Process*) suatu proses belum dijalankan sama sekali atau gagal mencapai tujuannya hingga level 5 (*Optimizing Process*) tingkat tertinggi yang menunjukkan proses telah dioptimalkan secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan organisasi [14]. Penelitian ini akan melakukan Analisa maturity level

untuk tata kelola sistem informasi pada website saat ini dan target level yang diharapkan. Berdasarkan dari permasalahan pada penelitian ini, maka target maturity level untuk domain APO07,BAI06,MEA01 ini ditentukan pada level 5 (*Optimizing Process*).

Pada tahap terakhir dalam analisis data yaitu analisis yang diperoleh dari selisih antara nilai maturity level yang saat ini dengan nilai maturity level yang diharapkan. Dengan menggunakan rumus dibawah ini [15].

$$\text{Gap} = \text{Nilai Maturity Level saat ini} - \text{Target Maturity Level}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Audit

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu merupakan salah satu wilayah administrasi di bawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang terdiri atas lebih dari 110 pulau dan dikenal luas sebagai kawasan wisata bahari. Pengelolaan website resmi kabupaten ini berada di bawah tanggung jawab Suku Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik, dengan pembagian peran mulai dari kepala seksi komunikasi dan informasi publik hingga seksi infrastruktur digital, aplikasi, siber, dan statistik [1]. Evaluasi pada penelitian ini difokuskan pada tata kelola konten dan sistem website tersebut, khususnya pada aspek pengelolaan sumber daya manusia, manajemen perubahan, serta pemantauan dan evaluasi kinerjanya.

4.2 Hasil Pengukuran Maturity Level

Setelah kuesioner diisi dan diolah, diperoleh indeks kuesioner pada tiap domain yang kemudian dirata – ratakan menjadi nilai maturity level. Rekapitulasi hasil pengukuran pada tabel 3.

Domain	Nilai Maturity	Rentang Nilai	Level Kematangan Saat Ini
APO07 (Manage Human Resources)	3,34	2,51 – 3,50	3 (Established Process)
BAI06 (Manage Changes)	3,74	3,51 – 4,50	4 (Predictable Process)
MEA01 (Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance)	4,17	3,51 – 4,50	4 (Predictable Process)

Tabel 3 Hasil Maturity Level

4.3 Pembahasan Temuan Per Domain

a. Temuan Domain APO07

Domain APO07 (Manage Human Resources) mencatat nilai maturity level terendah, yakni 3,34 pada level 3 (Established Process). Temuan ini sejalan dengan persoalan yang teridentifikasi sejak awal penelitian, yaitu jumlah staf pengelola website yang masih terbatas serta proses perekrutan dan pengembangan keterampilan yang belum berjalan optimal. Kondisi ini berimplikasi langsung pada pembagian tugas penyaluran informasi yang belum merata, sehingga pembaruan konten seperti kondisi cuaca dan jadwal kapal kerap tertunda.

b. Temuan Domain BAI06

Domain BAI06 (Manage Changes) berada pada level 4 (Predictable Process) dengan nilai 3,74. Meski proses persetujuan perubahan pada website sudah berjalan, dokumentasi dan pelaporan perubahan yang konsisten masih menjadi titik lemah, sehingga berpotensi memengaruhi konsistensi dan validitas informasi yang disajikan kepada publik. Temuan ini konsisten dengan penelitian pada domain manajemen perubahan di objek lain yang juga menyoroti lemahnya prosedur formal sebagai penyebab utama rendahnya kapabilitas domain ini.

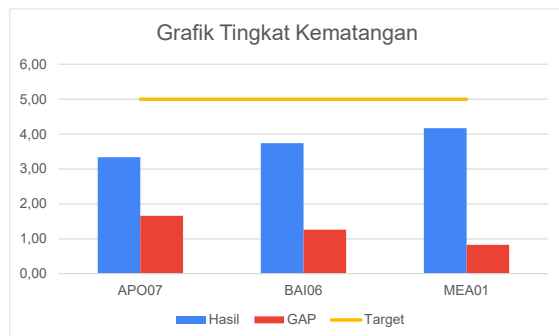
c. Temuan Domain MEA01

Domain MEA01 (Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance) menunjukkan capaian terbaik di antara ketiga subdomain, dengan nilai 4,17 pada level 4 (Predictable Process). Proses monitoring dan evaluasi bersama pemangku kepentingan sudah berjalan cukup baik, meskipun kesepakatan pemantauan yang bersifat formal dan terdokumentasi masih perlu diperkuat agar kendala penyajian informasi dapat terdeteksi dan ditindaklanjuti lebih cepat.

4.4 Analisis Kesenjangan (Gap) dan Rekomendasi Perbaikan

Hasil gap yang lebih besar menunjukkan bahwa selisih sub domain masih jauh dari target yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan, sedangkan nilai gap yang bernilai nol menandakan proses tersebut sudah sesuai target yang ditetapkan. Berdasarkan dari hasil keseluruhan sub proses mendapatkan hasil rata-rata gap diperoleh nilai kesenjangan sebesar 1,25, yang berarti kondisi tata kelola

website berjalan dengan baik dan mendekati target, namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan tata kelola website kepulauan seribu yang lebih baik. Selain itu ada grafik hasil berdasarkan tabel nilai kesenjangan tata kelola sistem informasi website pemerintah daerah kepulauan seribu pada ketiga domain (APO07,BAI06,MEA01), berikut grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.4 Grafik Nilai Kesenjangan (Gap)

Pada Gambar 4.4 memberikan hasil kesenjangan pada ketiga domain untuk mengetahui nilai maturity level saat ini apakah sudah mencapai target. Dari hasil grafik terlihat pada domain APO07 dengan gap terbesar sebesar 1,66 diantara ketiga domain yang dievaluasi. Selain itu, Pada domain BAI06 dengan nilai kesenjangan domain sebesar 1,26, dan domain MEA01 dengan nilai kesenjangan terkecil yaitu 0,83.

Kesenjangan yang paling terbesar pada domain APO07 menegaskan bahwa yang utama untuk melakukan perbaikan tata kelola website kepulauan seribu terletak pada aspek pengelolaan sumber daya manusia. Kondisi ini sesuai dengan temuan pada tahap wawancara dan observasi, di mana keterbatasan jumlah staf serta belum adanya perencanaan pengembangan kompetensi menjadi penyebab utama rendahnya kapabilitas pada domain ini. Oleh karena itu, Langkah perbaikan yang direkomendasikan adalah menyusun pemetaan kebutuhan kebutuhan sumber daya manusia secara terdokumentasi, yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan rekrutmen maupun pembagian tugas pengelolaan konten, sehingga setiap memiliki peran yang jelas dalam menjaga pembaruan informasi website secara berkelanjutan. Sedangkan nilai kesenjangan domain BAI06 sebesar 1.26 mengindikasikan

bahwa meskipun proses persetujuan perubahan pada website sudah berjalan, konsistensi dokumentasi dan pelaporannya masih perlu diperkuat. Rekomendasi yang diusulkan Adalah menetapkan standar operasional prosedur (SOP) resmi untuk pengelolaan perubahan system, disertai pencatatan yang terstruktur dan pelaporan yang dapat diakses oleh seluruh staf, sehingga setiap perubahan konten maupaun sistem dapat ditelusuri riwayatnya dan validitas informasi kepada public tetap terjaga. Adapun pada domain MEA01 dengan nilai kesenjangan terkecil yaitu 0,83 menunjukkan bahwa proses pemantauan dan evaluasi kinerja website sudah berjalan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Maka dari itu, rekomendasi yang diberikan adalah memeperkuat kesepakatan pemantauan secara formal yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta dibuatkan dokumen resmi sebagai acuan Bersama, agar pembaruan informasi dapat terdeteksi dan ditindaklanjuti secara lebih cepat.

Secara keseluruhan, Terkait ketga rekomendasi tersebut saling melengkapi dan diarahkan untuk menutup kesenjngan antara kondisi tata Kelola saat ini dengan target level yang diharapkan, sehingga penyajian informasi pada website kepulauan seribu dapat berjalan lebih akurat, konsisten, dan berkelanjutan bagi masyarakat maupun wisatawan.

5. KESIMPULAN

- a. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia dalam mengelola website terbukti menjadi factor yang paling menghambat optimalisasi tata Kelola, terbukti dari nilai maturity level pada domain APO07 (Manage Human Resource) yang berada pada level 3 (Established Process), dengan capaian terendah di antara ketiga domain yang dievaluasi. Kondisi ini berdampak langsung pada pembagian tugas penyaluran informasi yang belum merata, sehingga pembaruan konten speerti kondisi cuaca dan jadwal kapal masih sering tertunda. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas dan perencanaan pengembangan kompetensi staf pengelola perlu menjadi prioritas utama dalam upaya perbaikan tata Kelola ke depan.

- b. Proses pengelolaan perubahan dan pengembangan website BAI06 (Manage Changes) telah mencapai level 4 (Predictable Process). Mekanisme persetujuan perubahan pada website sudah berjalan baik. Meski demikian, konsistensi dokumentasi dan pelaporan setiap perubahan masih menjadi titik lemah yang berpotensi memengaruhi validitas informasi yang disampaikan kepada Masyarakat, sehingga penguatan standar operasional prosedur untuk pencatatan perubahan tetap diperlukan agar riwayat perubahan dapat ditelusuri dengan mudah.
- c. Domain pemantauan dan evaluasi kinerja website MEA01 mencatat capaian tertinggi di antara ketiga domain yang diaudit, yaitu level 4 (Predictable Process). Hal ini menunjukkan bahwa proses monitoring Bersama pemangku kepentingan sudah berjalan secara konsisten. Namun, kesepakatan pemantauan yang bersifat formal dan terdokumentasi masih perlu diperkuat, agar kendala pada penyajian informasi dapat terdeteksi dan ditindaklanjuti secara lebih cepat dan berkelanjutan.
- d. Secara keseluruhan tata Kelola system informasi pada website kepulauan seribu berada di tingkat kematangan yang cukup baik, dengan rentang level 3 hingga level 4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu cakupan audit yang hanya difokuskan pada tiga domain COBIT 5 serta data yang bersumber dari tujuh responden internal pengelola website, sehingga belum menggambarkan secara langsung persepsi pengguna akhir seperti masyarakat dan wisatawan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan audit ke domain lain yang relevan, serta mengombinasikan data kuesioner internal dengan masukan atau ulasan pengguna akhir website, sehingga hasil audit tata Kelola dapat mencerminkan kondisi layanan informasi secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan bagi kabupaten kepulauan seribu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas kelancaran dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Sumardiono, atas bimbingannya yang telah membantu penelitian ini. Kepada orang tua dan keluarga atas dukungan dan doa yang telah diberikan, dan tidak lupa kepada diri sendiri yang telah berusaha dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Munandiar and R. Novarini, "Sistem Informasi Pariwisata di Kepulauan Seribu Berbasis Web," *SENTINEL JOURNAL*, vol. 5, no. 2, Jul. 2025, doi: 10.56622/sentineljournal.v5i2.60.
- [2] B. Sivadjati, T. Sofian, F. A. Zulfikar, R. E. Indrajit, and E. Dazki, "Analisis Tata Kelola IT Menggunakan Framework Cobit 5 pada Domain Monitor, Evaluate And Assess (Mea)," *JII*, vol. 6, no. 1, pp. 18–32, 2021, doi: 10.51170/jii.v6i1.148.
- [3] J. F. Andry, F. S. Lee, W. Darma, P. Rosadi, and R. Ekklesia, "AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN COBIT 5 PADA PERUSAHAAN PENYEDIA LAYANAN INTERNET," *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, vol. 8, no. 1, pp. 17–22, Feb. 2022, doi: 10.24014/rmsi.v8i1.14761.
- [4] P. N. A. Putra, "Audit Tata Kelola Sistem Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Studi Kasus Pada LPD Desa Temesi," 2022.
- [5] B. Satrio, L. D. Herindra, and A. P. Widodo, "Analisis Tata Kelola Sistem Informasi Balai Penelitian Lingkungan Pertanian Menggunakan Framework COBIT-5," *Explore*, vol. 12, no. 1, pp. 28–36, Jun. 2021, doi: 10.36448/jsit.v12i1.1966.
- [6] I. Wahyuni, "Analisis Tata Kelola E-Government Pelayanan Administrasi Menggunakan Framework COBIT 5," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp. 39–45, Jun. 2022, doi: 10.37034/infeb.v4i2.123.
- [7] M. Z. Hadi and H. Nasution, "Audit Sistem Informasi Layanan Publik Berbasis COBIT 5 Domain DSS untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Digital," *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Era*, vol. 1, no. 1, pp. 28–38, May 2025, doi: 10.71094/sitera.v1i1.54.
- [8] S. W. Rhamadhani, C. Dewi, and I. Irianto, "Implementasi Tata Kelola Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Keamanan Data Dan Efisiensi Operasional," *JUDIMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, Jan. 2025, Accessed: Apr. 09, 2026. [Online]. Available: <https://journal.penus.or.id/index.php/judimasi/article/view/34>
- [9] C. N. Damanik, M. Mustikasari, and A. Suroso, "Analisis Tata Kelola Sistem Informasi di Perusahaan Pengelola Kawasan Industri Menggunakan Domain EDM pada Kerangka Kerja COBIT 5," *JPIT*, vol. 6, no. 3, pp. 175–180, Sep. 2021, doi: 10.30591/jpit.v6i3.3027.
- [10] M. Destriani and Y. H. Putra, "Rencana Audit Tata Kelola Sistem Informasi Di Universitas

- Subang Menggunakan Framework COBIT 2019,” *JTK3TI*, vol. 9, no. 1, pp. 19–33, May 2023, doi: 10.34010/jtk3ti.v9i1.9164.
- [11] K. Sari, “EVALUASI KUALITAS LAYANAN DIGITAL PADA APLIKASI ACCESS BY KAI MENGGUNAKAN RANGKA KERJA COBIT 5 BERDASARKAN ULASAN GOOGLE PLAY STORE,” *JITET*, vol. 14, no. 2, Apr. 2026, doi: 10.23960/jitet.v14i2.9429.
- [12] I. P. Windasari, A. F. Rochim, S. N. Alfiani, and A. Kamalia, “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Domain Monitor, Evaluate, and Asses dan Deliver, Service, Support Berdasarkan Framework COBIT 2019,” *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 131–138, Jan. 2022, doi: 10.21456/vol11iss2pp131-138.
- [13] D. Citra and A. Rali, “Analisa Kualitas Sistem Informasi Pada Website Pemprov Sumbar Menggunakan Cobit 5.0 (Studi Kasus Diskominfo Sumbar),” *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, vol. 1, no. 1, pp. 41–76, Mar. 2025, Accessed: Mar. 12, 2026. [Online]. Available: <https://jurnal.gmpustaka.co.id/index.php/jtik/article/view/2>
- [14] M. Setiati and A. S. Putri, “IMPLEMENTASI TATA KELOLA TI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT -5 PADA PT. MBA CONSULTING,” *E-Prosiding Akuntansi*, vol. 3, no. 1, Mar. 2022, doi: 10.31326/v3i1.1177.
- [15] U. F. Afifah and E. Edianto, “Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Apotek Dunia Farma Menggunakan Framework Cobit 5,” *JURTI*, vol. 6, no. 1, pp. 53–57, Jun. 2022, doi: 10.36294/jurti.v6i1.2566.